

**PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA
JURUSAN AKUNTANSI DALAM MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

Full Paper

Madani Hatta
Universitas Bengkulu
madani.unib2006@gmail.com

Lucky Auditya
IAIN Bengkulu
luckyaudityabkl@gmail.com

Muhammad Haris
Universitas Bengkulu
mharris566294@gmail.com

Abstract

The objective of this study is to examine and analyze the influences of ethical competency, knowledge competency, capability competency, relationship competency and analysis competency on the readiness of accounting student of Bengkulu University for ASEAN Economic Community. This research is empirical research with quantitative approach which involves the use of statistical analysis. This research used the primary data. The tool used in this research is multiple regression analysis with SPSS software version 18.

The results of this research showed a positive relationship between the accounting students knowledge, Capability and Analysis competencies and the readiness of accounting student of Bengkulu University for ASEAN Economic Community. But, the results of this research didn't find any significant positive relationship between the accounting students' Ethical and Relationship competencies and the readiness of accounting student of Bengkulu University for ASEAN Economic Community.

Kata kunci: *knowledge competency, capability competency, analysis competency, the readiness of accounting student*

1. Pendahuluan

Profesi akuntansi mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan tuntutan masyarakat dunia usaha dan sektor pemerintahan. Sebagai profesional di bidang akuntansi, seorang akuntan dapat mengembangkan karirnya dalam berbagai bidang, antara lain pada bidang keuangan, pendidikan, perpajakan, pasar modal, manajemen, audit, teknologi informasi dan penyusunan laporan keuangan. Akuntan juga dapat mengembangkan profesinya sebagai akuntan publik dan dapat membuka usaha dengan membentuk Kantor Akuntan Publik. Peran seorang akuntan dalam sebuah perusahaan sangat penting, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi, sehingga menuntut adanya perkembangan kedisiplinan dan profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya (Wakyudi, 2014).

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara resmi ditetapkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) IX di Bali tahun 2003. Para pemimpin ASEAN mendeklarasikan bahwa MEA merupakan tujuan integrasi ekonomi regional (Bali Concord II) pada tahun 2015. Dengan adanya MEA, kawasan

ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi yang memiliki lima elemen utama, yaitu aliran bebas barang, aliran bebas jasa, aliran bebas investasi dan modal, serta aliran bebas tenaga kerja yang terampil. Disusunnya *Mutual Recognition Arrangement (MRA)* sebagai upaya untuk mendukung arus bebas tenaga kerja profesional, memfasilitasi pergerakan tenaga kerja yang didasarkan pada suatu kontrak perjanjian untuk mendukung kegiatan perdagangan dan investasi di sektor jasa. Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang disepakati oleh para Menteri Ekonomi ASEAN pada program MRA ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SK Dikti tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2012 merespon akan pengaturan standar pendidikan tinggi berdasarkan Standar Pendidikan Internasional serta berkeinginan memajukan dunia pendidikan sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas mampu dihasilkan dan memiliki daya saing pada era MEA nantinya. KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter utama yaitu keterampilan kerja, cakupan keilmuan/pengetahuan, tingkat kemampuan manajerial seseorang, serta sikap dan tanggung jawab.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Suttipun (2014) yang menggunakan Standar Kompetensi yang disyaratkan oleh *International Education Standards (IES)* yang meliputi kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis sebagai variabel independen dan kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN sebagai variabel dependen.

Kompetensi etika harus dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai calon akuntan, karena profesi akuntan memegang rasa tanggung jawab yang tinggi kepada publik dengan menghasilkan laporan keuangan serta memberikan informasi kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, akuntan dituntut harus memiliki kompetensi etika yang memadai dengan menjalankan profesi sesuai dengan kode etik akuntan.

Kompetensi pengetahuan mahasiswa Jurusan Akuntansi berdasarkan penelitian Suttipun (2014) yang terdiri dari beberapa indikator pengukuran yaitu pengetahuan mengenai IFRS, pengetahuan mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN, pengetahuan mengenai profesi akuntansi dan pengetahuan mengenai perubahan manajemen dalam bisnis, penting dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai calon akuntan agar dapat siap dan bersaing dalam era MEA.

Kompetensi hubungan mahasiswa Jurusan Akuntansi berdasarkan penelitian Suttipun (2014) yang terdiri dari beberapa indikator pengukuran yaitu bekerja dengan senang, bekerja dengan tim, pengetahuan tentang budaya di ASEAN dan menghormati Hak Asasi Manusia dapat membuat kemampuan berinteraksi mahasiswa Jurusan Akuntansi tersebut dengan orang lain menjadi semakin

memadai dan akan berdampak pada kesiapan mereka sebagai calon akuntan dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi era MEA. Pada era MEA, akuntan dapat dengan bebas berkarir di kawasan ASEAN, mereka hidup di lingkungan yang baru dan mengenal watak (kepribadian) orang yang berbeda-beda. Akuntan harus dapat beradaptasi serta bersosialisasi pada lingkungan yang baru agar dapat menciptakan hubungan interaksi yang baik dengan orang lain. Oleh sebab itu, akuntan harus melengkapi diri tidak hanya pada kemampuan *hardskill* tetapi juga kemampuan *softskill* untuk mendukung karir mereka pada saat berinteraksi dan bersosialisasi dalam aktivitas sehari-hari maupun aktivitas pekerjaan dengan orang lain pada era MEA nantinya.

Kompetensi analisis mahasiswa Jurusan Akuntansi berdasarkan penelitian Suttipun (2014) terdiri dari beberapa indikator pengukuran yaitu keahlian dalam bahasa Inggris, keahlian dalam bahasa negara-negara di ASEAN, keahlian dalam teknologi informasi dan keahlian dalam penguasaan *software* akuntansi. Kompetensi analisis dapat mendukung akuntan apabila akuntan berkarir di kawasan ASEAN dalam melakukan pekerjaan seperti dalam mengidentifikasi bukti-bukti transaksi berbentuk faktur, dokumen bisnis sampai dengan membuat dan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan bahasa asing serta memerlukan penguasaan teknologi informasi dan *software* akuntansi. Oleh sebab itu, mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai calon akuntan harus dituntut memiliki keahlian bahasa asing, memiliki keahlian dalam teknologi informasi serta mahir menggunakan *software* akuntansi agar dapat memenuhi kompetensi analisis dalam menghasilkan laporan keuangan pada era MEA.

Penelitian Suttipun (2014) meneliti pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Bisnis, *Prince of Songkla University, Thailand*. Perbedaan penelitian Suttipun (2014) dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu hanya pada lokasi penelitian. Penulis meneliti pada mahasiswa Jurusan Akuntansi, Universitas Bengkulu. Alasan penulis meneliti kembali, karena Indonesia merupakan negara di ASEAN, MEA akan berlaku pada tahun 2016 yang mana akan terjadi arus bebas tenaga kerja profesional termasuk akuntan di kawasan ASEAN. Selain itu, Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu pada kurikulum pembelajarannya sudah mulai menyiapkan kurikulum yang mengantarkan mahasiswa untuk dapat siap dalam bersaing pada era MEA, seperti pada mata kuliah wajib Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Pengauditan yang telah menggunakan buku pengajaran berbasis Standar IFRS dan ISA dengan menggunakan buku teks asing. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu memiliki keinginan dalam mempelajari Bahasa Asing. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi beberapa mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu yang berhasil mengikuti program pertukaran mahasiswa ke luar negeri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mereplikasi penelitian Suttipun (2014) dengan melihat kondisi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Indonesia dengan memilih Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu sebagai lokasi penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan masing-masing pengaruh positif kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara resmi ditetapkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) IX di Bali tahun 2003. Para pemimpin ASEAN mendeklarasikan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan tujuan integrasi ekonomi regional (Bali Concord II) pada tahun 2015. Dengan terbentuknya MEA, terbuka peluang bagi peningkatan kerjasama baik di bidang politik, keamanan, ekonomi dan sosial-kebudayaan secara komprehensif. Tidak hanya itu, dengan terbentuknya MEA, maka ASEAN diharapkan dapat berdiri sejajar dengan komunitas-komunitas regional lainnya seperti Uni Eropa dan lain-lain (Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, 2013).

Dengan adanya MEA, kawasan ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi yang memiliki lima elemen utama, yaitu aliran bebas barang, aliran bebas jasa, aliran bebas investasi dan modal, serta aliran bebas tenaga kerja yang terampil. Aliran bebas sektor jasa merupakan salah satu elemen penting dalam pemberlakuan MEA, yang di dalamnya tidak ada hambatan bagi para pemasok jasa di kawasan ASEAN dalam penyediaan jasanya secara lintas-negara, sesuai dengan aturan domestik di setiap negara-negara di ASEAN. Dalam memfasilitasi aliran bebas sektor jasa pada era MEA nantinya, ASEAN telah mempersiapkan pengakuan terhadap kualifikasi para pekerja profesional, dengan tujuan memfasilitasi pergerakannya di kawasan ASEAN.

2.2. *Mutual Recognition Arrangement (MRA)*

Untuk mendukung dalam memfasilitasi pergerakan tenaga kerja profesional yang didasarkan pada suatu kontrak/perjanjian dalam kegiatan perdagangan dan investasi sektor jasa, seluruh pemimpin ASEAN menyusun *Mutual Recognition Arrangement (MRA)*. Disusunnya *Mutual Recognition Arrangement (MRA)* sebagai upaya untuk mendukung arus bebas tenaga kerja profesional, memfasilitasi pergerakan tenaga kerja yang didasarkan pada suatu kontrak perjanjian untuk mendukung kegiatan perdagangan dan investasi di sektor jasa. Sampai tahun 2009, yang telah disepakati oleh ASEAN yaitu *Mutual Recognition Arrangement (MRA)* untuk jasa-jasa teknis, perawat, arsitektur, penyurvei/pemetaan, dokter umum, dokter gigi, akuntan, dan kepariwisataan. Semua MRA ini ditandatangani oleh para Menteri Ekonomi dari negara-negara di ASEAN (Abda'I, 2014).

Dalam pemberlakuan MEA pada akhir tahun 2015 nantinya, maka dipastikan akan terbuka kesempatan kerja seluas-luasnya. Pada pelaksanaannya, seorang akuntan profesional dalam negara-negara kawasan ASEAN bisa mendaftar sebagai seorang akuntan profesional yang legal dan dengan

demikian akan memenuhi syarat untuk bekerja atau melakukan praktek di kawasan ASEAN. Namun, tantangan profesi akuntansi semakin kompetitif dengan diberlakukannya MEA pada tahun akhir tahun 2015. Akuntan Indonesia harus menghadapi persaingan dengan akuntan asing untuk menawarkan jasa profesinya.

2.3. Kompetensi Standar Pendidikan Berdasarkan *International Education Standards (IES)*

1) Kompetensi Etika (*Ethical Competency*)

Kompetensi etika merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang berupa tingkah laku dari kepribadian manusia yang berasal dari kaidah dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran agama. Kompetensi etika penting untuk dimiliki oleh setiap profesi dikarenakan dalam pekerjaan menuntut mereka bekerja sesuai dengan tujuan. Jika seseorang tidak memiliki kompetensi etika maka perilaku-perilaku yang menyimpang dalam pekerjaan kemungkinan akan terjadi yang membawa dampak kepada dirinya sendiri maupun tempat dimana dia bekerja.

2) Kompetensi Pengetahuan (*Knowledge Competency*)

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang terdiri dari beberapa komponen seperti penguasaan konsep, teori, metode dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Untuk membentuk menjadi sebuah kompetensi pengetahuan, umumnya seseorang mendapatkannya dari pendidikan formal maupun nonformal. Semakin tinggi pendidikan seseorang dalam bidangnya maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

3) Kompetensi Kemampuan (*Capability Competency*)

Kompetensi kemampuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang berupa kecakapan untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Robbins & Judge (2009) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- a) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

4) Kompetensi Hubungan (*Relationship Competency*)

Kompetensi hubungan merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan interaksi dan sosialisasi antara sesama teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial yang mana dapat menciptakan hubungan yang positif dan negatif. Maka dari itu, seseorang yang memiliki kompetensi hubungan yang baik akan tercipta hubungan yang akan semakin dekat dan

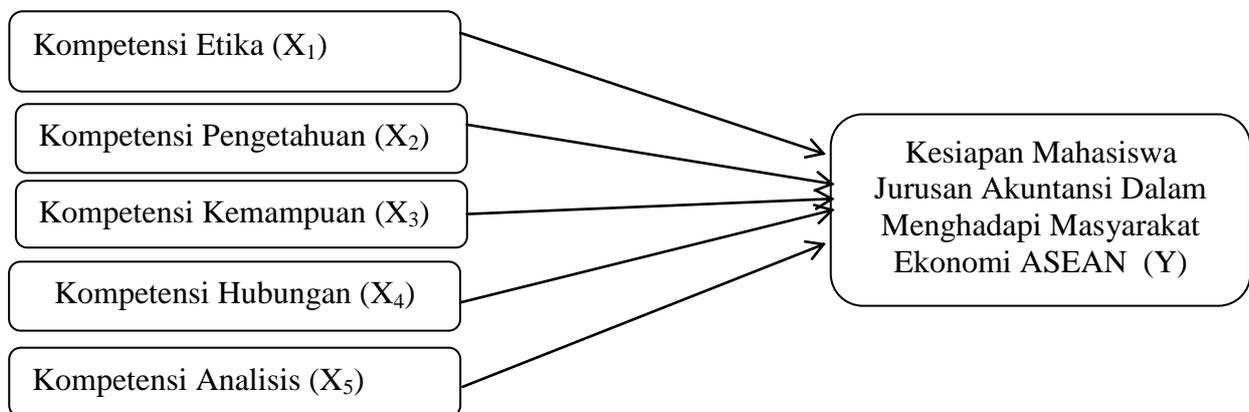
harmonis dengan orang lain .dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan kasus didalam internal perusahaan.

5) Kompetensi Analisis (*Analysis Competency*)

Kompetensi analisis adalah kompetensi yang dimiliki seseorang dalam hal penyelidikan secara mendalam melalui proses mengorganisasikan, mengelompokan data, serta mengklarifikasikan data untuk mendapatkan fakta yang tepat atau keadaan yang sebenarnya pada suatu peristiwa (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Kompetensi analisis berkaitan dengan keterampilan dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Dalam SN-DIKTI yang terkait dengan standar kompetensi lulusan mendefinisikan keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan dan instrument, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pembelajaran.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) yang meliputi kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis terhadap variabel dependen (Y) yakni kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Pengembangan Hipotesis

Kompetensi etika merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi perbuatan dan tingkah lakunya, dapat dinilai benar ataupun salah yang menentukan baik buruknya sifat maupun wataknya tersebut. Dengan adanya etika atau tingkah laku, maka pribadi manusia dapat tercapai dengan memadai sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran agama. Untuk dapat bersaing dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN, akuntan harus dituntut memiliki kompetensi etika yang memadai. Begitu juga dengan mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai calon

akuntan, agar dapat siap dalam era MEA mereka harus memiliki kompetensi etika yang memadai dalam mendukung kompetensi-kompetensi lainnya. Oleh sebab itu, semakin baik kompetensi etika mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi isu-isu dan moral akuntan, tanggungjawab mahasiswa Jurusan Akuntansi, kemampuan dalam mengendalikan emosi dan kenetralan dalam bersikap, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang terdiri dari beberapa komponen seperti penguasaan konsep, teori, metode dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Kompetensi pengetahuan yang memadai dimiliki oleh seseorang akan membuat diri mereka siap dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi suatu hal. Semakin memadai tingkatan kompetensi pengetahuan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi pengetahuan tentang *International Financial Reporting Standards* (IFRS), pengetahuan tentang profesi akuntansi, pengetahuan tentang MEA dan pengetahuan tentang perubahan manajemen dalam bisnis, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kompetensi kemampuan berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan dan dapat dilihat dari tindakan dari seseorang tersebut. Kompetensi kemampuan yang memadai dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dalam persepsi terhadap suatu hal akan membuat pandangannya terhadap sesuatu hal tersebut semakin memadai dan berdampak pada kesiapannya dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi sesuatu. Semakin memadai tingkatan kompetensi kemampuan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi persepsi tentang kompetisi antara akuntan pada MEA nantinya, persepsi tentang kemampuan bernegosiasi, persepsi tentang isu-isu politik di ASEAN dan persepsi tentang standar akuntansi negara-negara di ASEAN, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kompetensi hubungan adalah kompetensi yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan interaksi dan sosialisasi antara sesama teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial. Kompetensi hubungan terkait dengan hubungan interaksi kepada orang lain dalam sebuah kelompok (team). Kompetensi hubungan yang baik dimiliki oleh seseorang dapat membuat kemampuan berinteraksi mereka dengan orang lain menjadi semakin memadai dan akan berdampak pada kesiapannya dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi suatu hal. Begitu juga dengan mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai calon akuntan. Semakin memadai tingkatan kompetensi hubungan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi menghormati hak asasi manusia dan nilai-nilainya,

bekerja dengan senang, kerja tim dan pengetahuan tentang budaya negara-negara di ASEAN, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kompetensi analisis mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kompetensi analisis yang memadai dari seseorang akan membuat kemampuan menganalisis suatu pekerjaannya melalui keahlian penguasaan bahasa dan media teknologi yang mendukung akan menjadi semakin memadai serta akan mempengaruhi kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi suatu hal semakin tinggi. Semakin memadai tingkatan kompetensi analisis mahasiswa Jurusan Akuntansi yang meliputi keahlian berbahasa Inggris, keahlian bahasa asing negara-negara di ASEAN, keahlian teknologi informasi dan keahlian dalam penggunaan software akuntansi, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Penelitian yang dilakukan Pongtanee (2008), Sinlarat (2011) dalam Suttipun (2014) Steelyana (2012) dan Suttipun (2014) menemukan bahwa kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi MEA. Berdasarkan uraian di atas, maka pengujian dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Kompetensi etika berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- H2 : Kompetensi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- H3 : Kompetensi kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- H4 : Kompetensi hubungan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- H5 : Kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

3. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tingkat Akhir (Angkatan 2012) Universitas Bengkulu yang masih aktif kuliah. Alasan dipilihnya mahasiswa Jurusan Akuntansi tingkat akhir karena : (1) Mereka diharapkan memiliki kompetensi yang memadai sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi sehingga siap untuk bersaing pada era MEA nantinya, (2) Mereka akan menyelesaikan pendidikan di Jurusan Akuntansi pada saat telah diberlakukannya MEA di tahun 2016. Untuk penentuan jumlah sampel penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan rumus Slovin.

Dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan dari total populasi sebesar 132 orang menjadi sebanyak 56 orang yang akan dijadikan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner berupa nilai atau skor. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuesioner.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang diukur dengan skala likert 1-5 dimana variabel ini diprosikan dengan 8 butir pertanyaan dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam variabel ini diukur menggunakan instrumen dari *International Education Standards Board* (2013) dan Downing dan Thackrey (1971) yang terdiri dari 4 indikator yaitu kesiapan fisik, kecerdasan, lingkungan dan emosional.

Variabel independen terdiri dari kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis. Seluruh variabel independen pada penelitian ini diukur dengan skala likert 1-5 dimana seluruh variabel independen tersebut diprosikan dengan 4 butir pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan dari kuesioner penelitian Suttipon (2014).

Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi empat yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pengujian hipotesis. Uji kualitas data yang diuji dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Ver18. Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Model prediksi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada model pengujian hipotesis dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

X1 = Kompetensi Etika

X2 = Kompetensi Pengetahuan

X3 = Kompetensi Kemampuan

X4 = Kompetensi Hubungan

X5 = Kompetensi Analisis

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

ϵ = error

Analisis terhadap hasil regresi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan derajat kepercayaan dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila hasil uji F adalah signifikan dengan melihat nilai P value $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka model regresi yang digunakan dianggap layak. Sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel maka model regresi yang digunakan dianggap tidak layak (Ghozali, 2011).

2) Koefisien determinasi ($adjusted R^2$)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dan untuk membandingkan apakah dengan penambahan variabel kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

3) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan tingkat kesalahan analisis (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai $p\text{-value}$. Keputusan sebagai probabilitas sebagai berikut :

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima (signifikan).

4. Hasil

Data yang dikumpulkan berupa hasil jawaban responden. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung responden di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama 7 hari yaitu pada tanggal 21 Desember 2015 hingga tanggal 29 Desember 2015. Dari 56 kuesioner yang disebarkan kepada responden tidak ada yang tidak kembali, sehingga semua kuesioner yang disebarkan tersebut bisa diolah. Karakteristik responden merupakan data-data responden yang meliputi Jenis Kelamin, Usia dan IPK yang disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase
Laki-Laki	22	39,3 %
Perempuan	34	60,7 %
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia		
Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase
20 Tahun	4	7,15 %
21 Tahun	38	67,85 %
22 Tahun	14	25 %
Karakteristik Responden Berdasarkan IPK		
IPK	Frekuensi (Orang)	Persentase
< 3.0	2	3,57 %
3.00-3.50	37	66,08 %
> 3.50	17	30,35 %

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 34 orang (60,7%), berusia 21 tahun yang berjumlah 38 orang (67,85%). dan sebagian besar memiliki IPK 3,00-3,50 berjumlah 37 orang (66,08%).

Hasil statistik deskriptif untuk seluruh variabel dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Kompetensi Etika	56	4-20	11-20	12	15,89	2,28
Kompetensi Pengetahuan	56	4-20	7-20	12	14,83	2,78
Kompetensi Kemampuan	56	4-20	9-20	12	16,17	2,20
Kompetensi Hubungan	56	4-20	12-20	12	16,08	1,87
Kompetensi Analisis	56	4-20	6-20	12	13,98	3,08
Kesiapan Menghadapi MEA	56	8-40	18-39	24	30,21	4,77

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan 4.2 untuk Variabel kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN untuk keseluruhan indikator menunjukkan rata-rata aktual sebesar 30,21 yang lebih besar dari nilai teoritisnya yaitu 24, hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Nilai standar deviasi sebesar 4,77 yang jika dibandingkan dengan rata-rata aktual jawaban adalah 30,21 adalah 15,78% (<20%), menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen. Variabel kompetensi etika menunjukkan rata-rata aktual sebesar 15,89 yang lebih besar dari nilai teoritisnya yaitu 12, hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kompetensi etika yang memadai. Nilai standar deviasi sebesar 2,28 yang jika dibandingkan dengan rata-rata aktual jawaban adalah 15,89 adalah 14,34% (<20%), menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen. Variabel kompetensi pengetahuan menunjukkan rata-rata aktual sebesar 14,80 yang lebih besar dari nilai teoritisnya yaitu 12, hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kompetensi pengetahuan yang memadai.

Nilai standar deviasi sebesar 2,78 yang jika dibandingkan dengan rata-rata aktual jawaban adalah 14,83 adalah 18,74% (<20%), menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen. Variabel kompetensi kemampuan untuk keseluruhan indikator menunjukkan rata-rata aktual sebesar 16,17 yang lebih besar dari nilai teoritisnya yaitu 12, hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kompetensi kemampuan yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 2,20 yang jika dibandingkan dengan rata-rata aktual jawaban adalah 16,17 adalah 13,60% (<20%), menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen. Variabel kompetensi hubungan untuk keseluruhan indikator menunjukkan rata-rata aktual sebesar 16,08 yang lebih besar dari nilai teoritisnya yaitu 12, hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kompetensi hubungan yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,87 yang jika dibandingkan dengan rata-rata aktual jawaban adalah 16,08 adalah 11,62% (<20%), menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen. Variabel kompetensi analisis menunjukkan rata-rata aktual sebesar 13,98 yang lebih besar dari nilai teoritisnya yaitu 12, hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kompetensi analisis yang cukup memadai. Nilai standar deviasi sebesar 3,08 yang jika dibandingkan dengan rata-rata aktual jawaban adalah 13,98 adalah 22,03% (>20%), menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung heterogen.

Untuk hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Variabel	Pearson Correlations		Cronbach's Alpha	Keterangan
	Min	Max		
Kompetensi Etika	0,650**	0,818**	0,788	Valid dan reliabel
Kompetensi Pengetahuan	0,640**	0,831**	0,747	Valid dan reliabel
Kompetensi Kemampuan	0,594**	0,830**	0,762	Valid dan reliabel
Kompetensi Hubungan	0,650**	0,818**	0,738	Valid dan reliabel
Kompetensi Analisis	0,657**	0,863**	0,739	Valid dan reliabel
Kesiapan Mahasiswa	0,368**	0,719**	0,770	Valid dan reliabel

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan pada setiap variabel valid dan benar-benar mengungkapkan hal yang diukur untuk setiap variabel dan semua pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut adalah reliabel. Hasil uji normalitas data disajikan dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi Etika	0,054	Data terdistribusi normal
Kompetensi Pengetahuan	0,533	Data terdistribusi normal
Kompetensi Kemampuan	0,098	Data terdistribusi normal
Kompetensi Hubungan	0,059	Data terdistribusi normal
Kompetensi Analisis	0,456	Data terdistribusi normal
Kesiapan Mahasiswa	0,766	Data terdistribusi normal

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki pola distribusi yang normal. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui nilai Sig. Kolmogorov Smirnov Test yang tidak signifikan, yaitu lebih besar dari 0,05 (5%). Tabel 4.5 berikut ini menyajikan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Etika	0,707	1,415	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi Pengetahuan	0,601	1,663	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi Kemampuan	0,827	1,210	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi Hubungan	0,938	1,066	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi Analisis	0,839	1,192	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai tolerance di antara variabel-variabel independen yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi Etika	0,975	Tidak ada heterokedastisitas
Kompetensi Pengetahuan	0,165	Tidak ada heterokedastisitas
Kompetensi Kemampuan	0,590	Tidak ada heterokedastisitas
Kompetensi Hubungan	0,940	Tidak ada heterokedastisitas
Kompetensi Analisis	0,640	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber : data diolah 2016

Dari hasil pengujian heterokedastisitas pada Tabel 4.6 di atas, mengindikasikan nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, yang berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan persamaan :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$. Hasil uji hipotesis SPSS 18.0 disajikan dalam Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis 1-5

Variabel	Koefisien	Nilai Koefisien	p value	Hipotesis
Kompetensi Etika	β_1	0,141	0,203	Ditolak
Kompetensi Pengetahuan	β_2	0,291	0,016	Diterima
Kompetensi Kemampuan	β_3	0,216	0,032	Diterima
Kompetensi Hubungan	β_4	0,142	0,128	Ditolak
Kompetensi Analisis	β_5	0,329	0,004	Diterima
F= 15,511 Sig = 0,000 Adj R ² = 56,9%				

Sumber : Data Diolah 2016

Dari Tabel 4.7 di atas, untuk uji F menunjukkan angka 15,511 dengan Sig 0,000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti model persamaan regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Nilai *Adjusted R²* sebesar 56,9% mengindikasikan bahwa kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN dipengaruhi oleh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis sebesar 56,9%, sedangkan sisanya sebesar 43,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi etika sebesar 0,141 dan *p value* sebesar 0,203 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kompetensi etika berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN **ditolak**. Hal ini berarti bahwa kompetensi etika belum dipersiapkan untuk bekal mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini mengindikasikan kompetensi etika responden belum memenuhi standar yang dibutuhkan oleh *International Education Standard*, salah satu penyebab dikarenakan pada Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu belum adanya mata kuliah khusus mengenai etika profesi akuntan. Oleh sebab itu, responden belum berpikir bahwa kompetensi etika merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan oleh akuntan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan indikator-indikator yang mengukur variabel kompetensi etika yang terdiri dari pengetahuan mengenai isu-isu moral dan etika akuntan, tanggung jawab sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi, kenetralan dalam bersikap dan kemampuan dalam mengendalikan emosi bukan merupakan indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Suttipun (2014), Steelyana (2012) dan Sinlarat (2011) dalam penelitian Suttipun (2014) yang menemukan bukti empiris kompetensi etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hasil penelitian ini mendukung penelitian *ASEAN Federation Accountants* (2013) dan Pontanee (2008) dalam penelitian Suttipun (2014) yang tidak dapat menemukan hubungan antara kompetensi etika terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi pengetahuan sebesar 0,291 dan hasil uji signifikansi menunjukkan *p-value* sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kompetensi pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN terbukti **diterima**. Hal ini berarti semakin baik tingkatan kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan

Akuntansi Universitas Bengkulu, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Konfirmasi dukungan terhadap hipotesis ini juga didukung oleh data empiris jawaban responden. Berdasarkan data statistik deskriptif jawaban responden, rata-rata jawaban responden untuk kompetensi pengetahuan lebih tinggi dari rata-rata teoritis yang artinya responden memiliki tingkatan kompetensi pengetahuan yang memadai sehingga siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Untuk kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi MEA yang sesungguhnya, rata-rata jawaban responden lebih tinggi dari rata-rata teoritis yang artinya mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu mempunyai tingkatan kesiapan yang tinggi dalam menghadapi MEA. Hal ini sesuai dengan tuntutan pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN yang mana akuntan harus memiliki kompetensi pengetahuan yang tidak hanya pada bidang akuntansi tetapi juga pengetahuan yang bersifat umum seperti pengetahuan mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN dan pengetahuan mengenai manajemen dalam perusahaan agar dapat siap dalam bersaing dengan akuntan di kawasan ASEAN.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 dan deskriptif aktual jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa semakin memadai tingkatan kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu yang meliputi pengetahuan mengenai standar IFRS, pengetahuan mengenai profesi akuntansi, pengetahuan mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN dan pengetahuan mengenai perubahan manajemen dalam bisnis maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suttipun (2014), *ASEAN Federation Accountants* (2013), Stelyana (2012), Pontanee (2008) dan Sinlarat (2011) dalam penelitian Suttipun (2014) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi kemampuan sebesar 0,216 dan hasil uji signifikansi menunjukkan *p-value* sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kompetensi kemampuan mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN terbukti **diterima**. Hal ini berarti semakin baik tingkatan kompetensi kemampuan dalam persepsi mengenai suatu hal yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, maka akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Konfirmasi dukungan terhadap hipotesis ini juga didukung oleh data empiris jawaban responden. Berdasarkan data statistik deskriptif jawaban responden, rata-rata jawaban responden untuk kompetensi kemampuan lebih tinggi dari rata-rata teoritis yang artinya responden memiliki tingkatan kompetensi kemampuan yang memadai sehingga siap dalam menghadapi MEA. Untuk kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi MEA yang sesungguhnya, rata-rata jawaban responden lebih tinggi dari rata-rata teoritis yang artinya mahasiswa

Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu mempunyai tingkatan kesiapan yang memadai dalam menghadapi MEA. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 dan deskriptif aktual jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa semakin memadai tingkatan kompetensi kemampuan mengenai persepsi tentang kompetisi persaingan antara akuntan, persepsi tentang keahlian dalam bernegosiasi, persepsi tentang isu-isu politik di kawasan ASEAN dan persepsi tentang standar akuntansi di ASEAN yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suttipun (2014), *ASEAN Federation Accountants* (2013), Stelyana (2012), Pontanee (2008) dan Sinlarat (2011) dalam penelitian Suttipun (2014) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi kemampuan dengan kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi hubungan sebesar 0,142 dan hasil uji signifikansi menunjukkan *p-value* sebesar 0,128 yang lebih besar dari 0,05, sehingga Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa kompetensi hubungan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN **ditolak**. Hal ini berarti bahwa kompetensi hubungan tidak dipersiapkan untuk bekal mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Oleh sebab itu, responden belum berpikir bahwa kompetensi hubungan merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan oleh akuntan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini mengindikasikan kompetensi hubungan responden belum memenuhi standar yang dibutuhkan oleh *International Education Standard*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang mengukur variabel kompetensi hubungan dari mahasiswa Jurusan Akuntansi yang terdiri dari menghargai hak asasi manusia, bekerja dengan senang, kemampuan bekerja dalam tim dan pengetahuan mengenai budaya negara-negara di ASEAN bukan merupakan indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Suttipun (2014), Steelyana (2012), Sinlarat (2011), Kunklaw (2014) dan Pontanee (2008) dalam penelitian Suttipun (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensi hubungan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hasil penelitian ini mendukung penelitian *ASEAN Federation Accountants* (2013) dalam penelitian Suttipun (2014) yang tidak dapat menemukan hubungan pengaruh antara kompetensi hubungan terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi analisis sebesar 0,329 dan hasil uji signifikansi menunjukkan *p-value* sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 5 yang

menyatakan bahwa kompetensi analisis mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN terbukti **diterima**. Hal ini berarti semakin baik tingkatan kompetensi analisis yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Konfirmasi dukungan terhadap hipotesis ini juga didukung oleh data empiris jawaban responden. Berdasarkan data statistik deskriptif jawaban responden, rata-rata jawaban responden untuk kompetensi analisis lebih tinggi dari rata-rata teoritis yang artinya responden memiliki tingkatan kompetensi analisis yang memadai sehingga siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Untuk kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi MEA yang sesungguhnya, rata-rata jawaban responden lebih tinggi dari rata-rata teoritis yang artinya mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu mempunyai tingkatan kesiapan yang memadai dalam menghadapi MEA.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 dan deskriptif aktual jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa semakin memadai tingkatan kompetensi analisis yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu yang meliputi keahlian dalam bahasa Inggris, keahlian dalam bahasa negara-negara di ASEAN, keahlian dalam penguasaan teknologi informasi dan keahlian dalam penggunaan *software* akuntansi maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Oleh sebab itu, dalam memproses dan menganalisis laporan keuangan serta menjalankan seluruh aktivitas bisnis, akuntan dalam perusahaan dituntut harus memiliki keahlian berbahasa Inggris serta keahlian mengoperasikan *software* akuntansi agar dapat siap dalam bersaing dengan calon-calon akuntan di kawasan ASEAN. Hasil penelitian ini mendukung penelitian *ASEAN Federation Accountants* (2013) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi analisis dengan kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti pengaruh positif kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- 1) Kompetensi etika tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini berarti bahwa kompetensi etika tidak dipersiapkan untuk bekal mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

- 2) Kompetensi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini berarti semakin memadai tingkatan kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- 3) Kompetensi kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini berarti semakin memadai tingkatan kompetensi kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- 4) Kompetensi hubungan tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini berarti bahwa kompetensi hubungan tidak dipersiapkan untuk bekal mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- 5) Kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini berarti semakin memadai tingkatan kompetensi analisis yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu untuk perlu mengupayakan peningkatan penyusunan kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini, sehingga menghasilkan lulusan yang berkompentensi di berbagai bidang sebagai pekerja yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan *stakeholders* dan tuntutan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. Selain itu, Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dapat menambah muatan mata kuliah khusus yang berkaitan dengan etika profesi akuntan, mata kuliah akuntansi keuangan yang berkenaan dengan standar IFRS dan meningkatkan kemampuan *hardskill* mahasiswa dengan menambah mata kuliah praktik seperti pembelajaran software akuntansi dan lain-lain, agar mahasiswa Jurusan Akuntansi dapat lebih siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan mencari dan memperoleh informasi dan berita dari berbagai sumber sehingga dapat mengetahui dengan lebih luas dampak yang akan ditimbulkan bagi mereka sebagai calon akuntan dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN ini, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensi di berbagai bidang agar dapat siap dan bersaing di era pasar bebas ini.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan indikator pengukur variabel pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini hanya menguji variabel kompetensi mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu

dan tidak menguji variabel-variabel lain dalam melihat kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut sehingga saran penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan dan mengembangkan lagi indikator-indikator yang mengukur variabel dalam penelitian ini dan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada lebih banyak universitas, agar dapat mencerminkan tingkatan kompetensi mahasiswa Jurusan Akuntansi serta pengaruhnya terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN di Indonesia sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'i, Yufane. 2014. Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. *Jurnal DPPM UII*. (284-293).
- American Accounting Association. 1986. Future accounting education: Preparing for the expending profession. *Issues in Accounting Education*. (168-195).
- Anggiat, Sinaga., dan Hadiati, Sri. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Bertens, K. 2011, *Etika Biomedis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Black, W. 2012. The activities of the pathways commission and the historical context for changes in accounting education. *Issues in Accounting Education*. (601-625).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Downing, J., & Thackrey, D. 1971. *Reading Readiness*. London: The University of London.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2014. *Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Dikti.
- Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN. 2013. *Cetak Biru Komunitas Ekonomi ASEAN*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI.
- Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN. 2013. *Cetak Biru Masyarakat Sosial Budaya ASEAN*. Jakarta : Kementerian Luar Negeri RI.
- Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN. 2013. *ASEAN Political Security Community Blueprint*. Jakarta : Kementerian Luar Negeri RI.
- Gay, L., & Diehl, P. 1992. *Research Methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company.

- Ghozali. 2013. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Humas, UB. 2015. *Accounting Fair Universitas Bakrie*. [Online]. (<http://www.bakrie.ac.id/en/news/coming-up-event/512-accounting-fair-universitas-bakrie-afub-2015>, diakses tanggal 5 November 2015).
- Kunklaw, R. 2014. *The Readiness of Accounting Professionals toward ASEAN Economic Community*. Thailand : Thesis Faculty of Management Sciences Prince of Songkla University.
- International Accounting Education Standards Board. 2013. *International Education Standards (IES)*. New York: The International Federation of Accountants
- Menko Perekonomian dkk. 2014. *Menuju ASEAN Economic Community*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Miswaty, 2015. Factors Influencing Indonesia Accounting Education and The Readiness of Indonesia Accounting Students in The ASEAN Economic Community (AEC). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Medan.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Peter., & Salim, Yeni. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers.
- Steelyana, E. 2012. Preparing Indonesia skilled labor in the field of accounting, finance and capital market for ASEAN Economic Community 2015. *Bina Nusantara University Journal*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suttipun, M. 2014. The readiness of Thai Accounting Students For The ASEAN Economic Community: An Exploratory Study. *Asian Journal of Business and Accounting VII*. Malaysia.
- Suttipun, M. 2014. The Relationship Between The Readiness of Thai Accounting Students For The International Education Standrads and Their Competency: A Suvey Study In Southern Thailand. *International Conference On Technology And Operations Management VI*. (201-208).
- Suttipun, M. 2012. Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community: An empirical study from Thailand. *Mae Fah Luang University International Conference I*.
- Sutrisno, Hadi. 1992. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Suharso, Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Penerbit CV Widya Karya.
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Rachmasari, Aina., Ifadah, Nur. 2014. *AEC Perlu Akuntan yang Progresif*. [Word].([https://www.academia.edu/8729278/AEC Perlu Akuntan yang Progresif](https://www.academia.edu/8729278/AEC_Perlu_Akuntan_yang_Progresif), diakses tanggal 28 Mei 2015).

Robbins., Judge., dkk. 2009. *Organizational Behavior. 13th Edition*. New Jersey : Pearson Education, Inc.

Wakhyudi. 2014. Kesiapan Sarjana Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Karya Tulis Ilmiah. Jakarta.

Wawan, A., & Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wikipedia. 2015. Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. [Online]. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Perhimpunan BangsaBangsa Asia Tenggara](https://id.wikipedia.org/wiki/Perhimpunan_BangsaBangsa_Asia_Tenggara), diakses tanggal 18 Oktober 2015).

Wikipedia. 2015. Hubungan. [Online]. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan> diakses, 25 Oktober 2015).